BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dengan menempuh pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui proses belajar mengajar, dalam membangun manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di indonesia dapat berupa pendidikan formal dan non formal, salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang bisa disebut dengan SMK. SMK merupakan sekolah menengah yang orientasinya menciptakan tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industri.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan formal yang di dapatkan siswa di sekolah belum cukup untuk memenuhi tujuan dari pendidikan kejuruan tersebut. Untuk itu pemerintah mencanangkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dimana PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan secara sistematik dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan kerja. Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana individu memiliki kematangan baik kompetensi, keterampilan, dan etos kerja yang baik untuk melaksanakan pekerjaan. Kesiapan Kerja sangat penting bagi siswa SMK karena nantinya lulusan SMK diharapkan dapat langsung terjun ke dunia kerja, sehingga tujuan dari SMK bisa terwujud sebagaimana mestinya. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Stevani

(2015: 187) Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan informasi dunia kerja.

Kesiapan kerja bisa dibentuk, dipelajari, di sesuaikan dan di kembangkan lewat pengalamann belajar yang sudah diterima melalui sekolah atau luar sekolah. Individu yang memiliki kesiapan kerja tentu semakin siap untuk meniti karirnya. Jadi kesiapan kerja merupakan keadaan setiap siswa yang harus dipersiapkan lebih matang sebelum siswa masuk ke dunia usaha atau dunia industri yang sesungguhnya, kondisi tersebut mencakup kesiapan mental, fisik, wawasan dan pangalaman serta adanya kemauan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan bertanggung jawab mempersiapkan lulusan yang mempunyai kesiapaan kerja melalui prakerin.

Syaifudin (2009: 1) Sekolah menengah kejuruan memiliki program prakerin yang dilaksanakann di dunia usaha dan dunia industri. Adanya prakerin menjadi tempat untuk mempraktikkan materi yang diterima selama dibangku sekolah ke dunia kerja sehingga mampu mewujudkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja. Prakerin memberi manfaat untuk siswa, karena adanya prakerin mampu memberikan pengalaman yang dapat membentuk pribadi siswa yang berkualitas dan keahlian kejuruan yang profesional sehingga sanggup di kembangkan menurut bidang pekerjaanya. Selain mendapat pengalaman dari prakerin, kesiapan kerja siswa juga di pengaruhi oleh bimbingan-bimbingan yang diperoleh siswa salah satunya adalah bimbingan karier. Winkel (2013: 114) Bimbingan karir merupakan bimbingan untuk menyiapkan diri dalam mengambil keputusan untuk memilih lapangan pekerjaan, jabatan/profesi tertentu serta memperlengkapi diri supaya siap

menduduki jabatan dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan dari lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa 24 Agustus 2023 bersama Kepala Sekolah SMK Santa Maria Pontianak. Bahwa jurusan yang ada di sekolah SMK Santa Maria Pontianak adalah jurusan multimedia, pemasaran dan akutansi . Prakerin biasanya dilaksanakan pada saat kelas XII pada saat memasuki semester genap dan biasanya dilakukan selama 3 bulan saat siswa berada ditempat industri siswa akan bekerja layaknya karyawan dan siswa harus menjaga sikap serta perilaku, agar tidak mencoreng nama baik sekolah, pribadi dan keluarga serta mematuhi setiap instruksi ditempat kerja. Untuk tempat prakerin biasanya pihak sekolah akan merekomendasikan tempat kerja kepada siswanya agar dapat menemukan bidang yang sesuai dengan keahliannya. Contohnya BANK, Hotel, Service Komputer, Instansi Pemerintah, Universitas, Kantor DPRD, Kantor Bupati, Dinas Pendidikan dan kantor-kantor lainnya.

Adapun faktor atau kendala yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa untuk terjun kelapangan sedikit terkendala terlebih pada masa pandemic covid 19 siswa lebih banyak di rumah dan praktek hampir minim sehingga guru merasa kurang percaya diri menurunkan siswanya untuk praktek lapangan. Sedangkan kendala pada faktor eksternal siswa kurang memperoleh keterampilan baru di tempat Prakerin dikarenakan kurang sesuai dengan keterampilan kompetensi yang ingin dilatihnya, sehingga pengalaman yang didapat ketika prakerin belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh siswa dan pelaksanaan prakerin di rasa masih lemah karena sebagian siswa mendapatkan tempat prakerin yang belum sesuai dengan keahlian mereka sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikan teori yang diterima saat disekolah, pemberian kepercayaan yang kurang dari instansi kepada siswa yang mungkin di karenakan penguasaan pengetahuan, keterampilan serta mental siswa. Sebagian besar

instansi sekedar memanfaatkan siswa prakerin tanpa memberikan masukan, arahan yang mampu memicu kemampuan siswa. Oleh karena itu, siswa akan merasa canggung saat pelaksanaan prakerin, karena apa yang mereka terima di sekolah belum sesuai dengan apa yang mereka kerjakan di dunia usaha atau dunia industri. Sebelum turun langsung kedunia kerja siswa diberikan pembekalan, pengarahan serta pemahaman diri dalam pemilihan karir yang sesuai dengan bidang keahliannya. Agar dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya dan mampu menentukan serta mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Hal tersebut sangat membantu untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai modal sebelum terjun ke dunia kerja, dengan adanya layanan bimbingan karir dapat menambah kematangan kesiapan kerja siswa.

Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Innaya (2011: 4) bahwa: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terdapat permasalahan yang timbul pada bimbingan karier. Antara lain siswa belum dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya dengan jelas, siswa belum dapat mengetahui masalah yang menjadi penghambat bagi dirinya, bagaimana memecahkan masalah atau hambatan itu, kurangnya informasi pekerjaan yang didapatkan siswa.

Salah satu penelitian yang serupa juga diteliti oleh Nindy Purnama (2019) dengan judul " Pengaruh Pengalama Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja". Menyimpulkan bahwa terdapat 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan prakerin, bimbingan karir dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja, yang artinya semakin tinggi prakerin, bimbingan karir, dan informasi dunia kerja maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa; 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara prakerin terhadap kesiapan kerja yang artinya semakin tinggi prakerin maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa; 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja yang artinya semakin tinggi

bimbingan karir maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa; 4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja yang artinya semakin tinggi informasi dunia kerja maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan siswa kurang siap untuk masuk ke dunia kerja yang sesungguhnya. Berlandaskan dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Pengalaman Prakerin Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Santa Maria Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pengalaman Prakerin dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Santa Maria Pontianak" Adapun sub-sub masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman prakerin, bimbingan karir dan kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak?
2. Apakah terdapat pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman prakerin dan bimbingan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengalaman prakerin dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapat informasi tentang:

1. Untuk mengetahui pengalaman prakerin, bimbingan karir dan kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak.

2. Untuk mengetahui pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak.
3. Untuk mengetahui bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak.
4. Untuk mengetahui pengalaman prakerin dan bimbingan karir secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Santa Maria Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis. Manfaat yang diharapkan di antaranya:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Teknologi Informasi serta menjadi acuan bahan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti

      Untuk menambah wawasan peneliti lainnya dalam pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu–ilmu pengetahuan yang diterima selama perkuliahan.

   b. Bagi siswa

      Diharapkan agar siswa dapat memahami arti pentingnya pendidikan dan menambah semangat serta kesadaran untuk mempersiapkan diri sejak dini untuk terjun langsung ke dunia industri maupun dunia usaha.

   c. Sekolah

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran kepada pihak sekolah dan siswa mengenai pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa di Sekolah menengah kejuruan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian, pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis, untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2012:60). Sedangkan Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan variabel. Untuk dapat bervariasi, maka peneliti harus di dasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Dari pendapat diatas, maka dapat diartikan bahwa variabel peneliti adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kengiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Sugiyono (2012:61) mendefinisikan bahwa "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Sedangkan Zuldafrial (2009:15) menyatakan bahwa "variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain disebut variabel terikat".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh ke variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah praktek kerja industri (X_1) dan bimbingan karir (X_2)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Sugiyono (2012:61) menyatakan bahwa "variabel terikat

adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y) siswa SMK Santa Maria Pontianak.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksud untuk memperjelas variabel dan aspek yang akan diteliti atau menjadi subjek penelitian agar tidak ada kesalah pahaman dalam mendefinisikan. Definisi operasional penelitian ini adalah:

a. Praktek kerja industri (prakerin) (Variabel X1)

Praktek kerja industri (prakerin) adalah sistem belajar di luar sekolah yang harus diselenggarakan sekolah guna memberikan pengalaman kerja kepada siswa secara nyata di dunia usaha atau dunia industri dan sifatnya wajib bagi semua siswa SMK untuk mencapai suatu tingkatan keahlian profesional tertentu. Hasil praktik kerja industri merupakan hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan prakerin yang dapat di ukur hasilnya. Hasil praktik kerja industri diukur melalui nilai siswa yang berasal dari dunia usaha atau dunia industri.

b. Bimbingan Karir (Variabel X2)

Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap Individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan betanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

c. Kesiapan kerja (Variabel Y)

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang meliputi pemahaman akan dirinya, kematangan fisik, mental, sikap, keterampilan dan pengalaman sehingga mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan. Siswa yang mempunyai kesiapan kerja akan mampu untuk

melakukan sesuatu atau mengambil sebuah keputusan yang terjadi dalam melakukan pekerjaanya.